

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN PASIR PUTIH DISTRIK MANOKWARI TIMUR KABUPATEN MANOKWARI (STUDI KASUS NELAYAN DI WILAYAH PASIRIDO)

Hengky Rumfabe, Rully N. Wurarah, Sisilia Maria Parinusa*

Fakultas Ekonomi dan Bisnia, Universitas Papua
Corresponding author: s.parinusa@unipa.ac.id

Artikel Info

Article history:

Received 08 June 2021
Revised 18 August 2021
Accepted 30 August 2021
Available online 31 August 2021

Keyword: COVID – 19,
income, traditional fishermen,
Manokwari.

Abstract

This study aims to determine the effect of demand, fish prices and production costs on the income of traditional fishermen in the Pasirido area, East Manokwari District before and after the COVID-19 pandemic and whether there is a difference in the income of traditional fishermen both before and after the pandemic. The type of this research is quantitative descriptive with the number of samples used in this study are 45 traditional fishermen. According to analysis result, it is known that both before and after pandemic COVID -19 consumption, selling price have a positive and significant effects to the fishermen's income on the other hand cost production has a negative and significant effect. Furthermore, before the pandemic it was known that the average income of fishermen was IDR 2,392,422.22 and after the pandemic the average income of fishermen was IDR 2,174,866.67. In addition, the most dominant variable that affects the income level of fishermen both before and after the pandemic is the variable of consumption or community demand.

PENDAHULUAN

Kabupaten Manokwari adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat yang sekaligus menjadi ibu Kota Provinsi. Kabupaten Manokwari mempunyai keunggulan alam secara geografis salah satunya di bidang perikanan. ini bisa dilihat dari jumlah distrik yang beberapa diantaranya terletak di sekitar Wilayah pesisir. Wilayah Pesisir merupakan Wilayah atau tempat yang sarat akan potensi kelautan, hal ini menjadikan keuntungan tersendiri bagi sebagian penduduk di Wilayah pesisirnya yang berprofesi sebagai nelayan.

Tabel 1. Banyaknya Rumah Tangga Perikanan Menurut Sub Sektor Perikanan Tahun 2018 Kabupaten Manokwari

Distrik	Nelayan Tangkap	Nelayan Budidaya	Jumlah
Warmare	0	130	130
Prafi	20	101	121
Manokwari Barat	741	30	771
Manokwari Timur	263	20	283
Manokwari Utara	178	60	238
Manokwari Selatan	236	90	326
Tana Rubu	54	0	54
Masni	31	100	131
Sidey	38	80	118

Kabupaten Manokwari	1561	611	2172
------------------------	------	-----	------

Sumber: BPS Kab. Manokwari dalam Angka 2020

Tabel 1 menjelaskan Manokwari Timur merupakan pesisir dengan sub sektor perikanan berjumlah 283 rumah tangga perikanan nelayan yang terbagi antara nelayan tangkap berjumlah 263 dan 20 nelayan budidaya. setelah Manokwari barat 771 dan Manokwari selatan 326 yang juga posisinya terletak dipesisir kota Kabupaten Manokwari. Dengan komposisi nelayan asli Papua yang terdistribusi di sebagian Wilayah pesisir, seperti di Kelurahan Pasir Putih, Wilayah Pasirido. Nelayan asli di Pasirido adalah nelayan tradisional orang Papua yang dikenal berdasarkan asal daerah seperti Serui, Biak, Numfor, dan Wasior. Pasirido merupakan tempat yang terkenal dengan ikan dan letaknya strategis karena dekat dengan tempat wisata Pantai Pasir Putih. Hal ini membuat nelayan pada wilayah ini memilih untuk menjual ikan pada pondok-pondok di dekat jalan raya dibanding harus membawanya ke pasar ikan, selain itu nelayan di wilayah ini juga sebagai nelayan kontributor ikan bagi pengepul di beberapa tempat.

**Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan di Distrik Manokwari Timur
Kabupaten Manokwari**

Kecamatan/Distrik	Kode Desa/Wilayah	Desa/Kelurahan
Manokwari Timur	92.02.13.1001	Pasir Putih
	92.02.13.2002	Mansinam
	92.02.13.2003	Ayambori
	92.02.13.2004	Bakaro
	92.02.13.2005	Arowi
	92.02.13.2006	Aipiri
	92.02.13.2007	Susweni

Sumber: BPS Kab. Manokwari dalam Angka 2020.

Tabel 2 menjelaskan bahwa Manokwari Timur merupakan Distrik yang terbagi menjadi satu Kelurahan dan beberapa Desa/Kampung, dan Wilayah Pasirido merupakan sebagian dari Wilayah Kelurahan Pasir Putih. Bekerja sebagai nelayan adalah sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal di sekitar Wilayah Pasirido, selain pekerjaan utamanya, kebanyakan masyarakat di Pasirido memilih untuk melakukan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu sebagai nelayan tradisional, hal ini menegaskan bahwa nelayan asli juga berperan dalam interaksi ekonomi perikanan meski hanya dalam skala lokal dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada saat ini akibat kebijakan yang di buat oleh Pemerintah yaitu social distancing atau yang dikenal sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta pemerintah daerah Provinsi Papua Barat yang menerapkan *Lock Down* karena terus meningkatnya korban yang terinfeksi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang timbul akibat Virus corona jenis baru atau novel corona virus (nCov) Virus ini menyerang pernapasan manusia dan hewan,

sehingga mengakibatkan kematian, meskipun Pemerintah pusat telah menerapkan aturan *New Normal* namun ruang gerak masyarakat masih terbatas karena pandemi ini belum berakhir. oleh karena itu permasalahan ini menjadi permasalahan yang sangat serius diseluruh dunia, akibatnya setiap negara menerapkan kebijakan untuk membatasi kegiatan sosial warga negaranya, termasuk Indonesia terlebih khusus Papua Barat.

Tabel 3. Wilayah Indonesia dengan Transmisi Lokal Khusus Papua dan Papua Barat Provinsi dan Kabupaten/Kota

Provinsi	Kabupaten/Kota
Papua Barat	Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong
Papua	Kabupaten Jayapura, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Mimika, Kabupaten Keerom, Kota Jayapura

Sumber: PHEOC Kemkes RI

Tabel 3 menunjukkan wilayah transmisi lokal menurut Provinsi serta Kabupaten maupun Kota yang ada di Papua. Transmisi lokal adalah penularan infeksi yang terjadi di tengah masyarakat lokal, Manokwari juga termasuk dalam Wilayah transmisi lokal tersebut. Pandemi ini menjadi permasalahan serius, karena kebijakan yang diambil pemerintah bisa mengakibatkan gangguan pada sektor ekonomi terlebih khusus pendapatan masyarakat akibat adanya pembatasan sosial. Oleh karena itu, melalui studi ini peneliti ingin melihat apakah permintaan atau tingkat konsumsi ikan, harga jual ikan dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional yang ada di wilayah Pasirido sebelum dan setelah pandemi Covid – 19 kemudian apakah ada perbedaan yang signifikan pada pendapatan nelayan tradisional pada kondisi sebelum dan sesudah pandemi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Distrik Manokwari Timur, Kelurahan Pasir Putih pada wilayah Pasirido Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 2 Desember 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dan kuantitatif karena akan menggunakan alat-alat statistik untuk menganalisa. Penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang berprinsipkan pada pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono,2015). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Whitney dalam Nazir (2003) penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu metode penelitian deskripsif memiliki tujuan

membuat deskripsi, gambaran maupun tulisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena yang akan diteliti (Molisan, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan di wilayah Pasirido, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative (Molisan, 2017). Peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif*. Sampel jenuh menurut Sugiyono, 2010 adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan menjadi sampel (Agusta, 2013). Sesuai dengan pendapat Arikunto (1992) bahwa apabila jumlah subjeknya atau populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua (Bunu, 2012). Diketahui populasi nelayan di Wilayah Pasirido adalah 45 nelayan maka peneliti memakai 45 nelayan tersebut sebagai sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pendapatan nelayan tradisional ini adalah berupa data kuantitatif antara data jumlah permintaan atau konsumsi masyarakat, harga jual ikan dan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan selama melaut serta data pendapatan nelayan tersebut. Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari para nelayan tradisional yang berdomisili di sekitar wilayah Pasirido Kelurahan Pasir Putih Distrik Manokwari Timur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat yang digunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan kuisisioner. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat gejala-gejala yang diteliti secara sistematis. Kemudian ada metode wawancara dimana metode ini digunakan peneliti apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti secara mendalam (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan terhadap 45 nelayan tradisional yang ada di Wilayah Pasirido. Selanjutnya, instrumen kuisisioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk sebagai panduan untuk peneliti mengenai daftar pertanyaan

apa saja yang hendak ditanyakan selama melakukan wawancara dengan para nelayan tradisional.

Teknik Analisis Data

Untuk melihat pengaruh tingkat permintaan/konsumsi ikan, harga ikan dan biaya selama proses produksi terhadap pendapatan nelayan tradisional maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), tetapi sebelum dilakukan regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk uji asumsi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan nelayan tradisional di Pasirido maka akan dilakukan uji beda rata – rata antara pendapatan nelayan sebelum Pandemi Covid-19 dan setelah Pandemi Covid-19 dengan alat analisis uji t sampel berpasangan dengan syarat memenuhi asumsi normalitas. Adapun model yang dibangun untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Pasirido adalah sebagai berikut:

Model sebelum pandemi Covid – 19:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Model setelah pandemi Covid – 19:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Nelayan
- β_0 = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Permintaan /Konsumsi
- X_2 = Harga
- X_3 = Biaya
- ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden nelayan tradisional diwilayah Pasirido menurut usia dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Nelayan Tradisional di Wilayah Pasirido Menurut Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
20 -29 tahun	1	2,2
30 – 39 tahun	3	6,7
40 – 49 tahun	29	64,4
50 – 59 tahun	11	24,4
60 – 69 tahun	1	2,2
Total	45	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata usia nelayan tradisional di wilayah Pasirido paling banyak berada di kelompok usia 40-49 tahun dengan persentase sebesar 64,4%. Pada usia tersebut merupakan usia yang masih produktif dimana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan dan daya tahan tubuh yang masih kuat untuk bekerja. Kemudian diikuti oleh nelayan dengan kelompok umur 50 – 59 tahun dengan persentase sebesar 24,4 persen. Sedangkan yang paling sedikit adalah mereka yang berusia antara 20 – 29 tahun dan 60 – 69 tahun dengan masing – masing persentase sebesar 2,2 persen.

Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan maka karakteristik responden nelayan tradisional yang ada di wilayah Pasirido dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Nelayan Tradisional di Wilayah Pasirido Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	30	66,7
SMP	2	4,4
SMA	13	28,9
Total	45	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa 66,7 % atau 30 responden nelayan tradisional di wilayah Pasirido berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), kemudian pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4,4 persen atau hanya 2 responden. Selanjutnya, nelayan yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 28,9 persen atau 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tradisional di wilayah Pasirido memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Apabila dilihat dari jenis perahu yang digunakan oleh para nelayan tradisional yang ada di wilayah Pasirido, maka karakteristik responden terbagi menjadi dua kelompok yaitu nelayan tradisional yang menggunakan jenis perahu sampan atau hanya menggunakan dayung dan kelompok yang kedua adalah yang menggunakan jenis perahu bermotor. Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa nelayan yang menggunakan perahu sampan hanya sebanyak 4,4 persen saja atau 2 orang nelayan yang masih menggunakan perahu sampan dari 45 orang responden. Sedangkan 43 orang nelayan lainnya atau sekitar 95,6 persen sudah menggunakan perahu bermotor. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan yang ada di wilayah ini telah menggunakan jenis perahu bermotor saat melaut.

Selanjutnya, apabila ditinjau dari masa lama bekerja sebagai nelayan, berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa nelayan yang memiliki periode lama bekerja antara 1 – 10 tahun adalah sebanyak 33 orang responden atau sekitar 73,3 persen dari total nelayan yang ada di wilayah tersebut. Sisanya, sekitar 26,7 persen atau sebanyak 12 orang responden memiliki masa

lama bekerja sebagai nelayan antara 11 – 20 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di wilayah Pasirido telah memilih profesi sebagai nelayan antara 1 – 10 tahun.

Berdasarkan modal usaha, karakteristik responden diketahui sebagian besar nelayan yang ada di wilayah ini memperoleh modal dari Pemerintah yaitu sebanyak 41 orang responden atau sebanyak 91,1 persen dan sisanya sebanyak 4 orang nelayan atau sekitar 8,9 persen menggunakan modal milik sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar nelayan yang ada di wilayah ini memperoleh modal usaha dari bantuan Pemerintah dan hanya sebagian kecil yang menggunakan modal sendiri.

Pendapatan Nelayan Tradisional di Wilayah Pasirido Sebelum dan Setelah Pandemi Covid -19

Rata – rata pendapatan nelayan tradisional di wilayah Pasirido sebelum dan setelah pandemi covid – 19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rata – Rata Pendapatan Nelayan di Wilayah Pasirido Sebelum Pandemi Covid – 19

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1				
Konsumsi	45	800000,00	4500000,00	2942222,2222
Harga X2	45	700000,00	6000000,00	4202377,7778
Biaya X3	45	1000000,00	6100000,00	5320400,0000
Pendapatan	45	660000,00	4600000,00	2392422,2222
Y				

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum pandemi covid-19 bahwa minimum atau pendapatan terendah dari nelayan tradisional di wilayah Pasirido adalah sebesar Rp 660.000 sedangkan maksimum dari pendapatannya adalah Rp 4.600.000 dengan rata-rata pendapatan Rp 2.392.422,22 dengan pengeluaran biaya terendah Rp. 1.000.000 dan maksimum Rp 6.100.000 konsumsi sebagai permintaan dari masyarakat tetapi juga dianggap sebagai penerimaan bagi nelayan paling rendah adalah Rp 800.000 dan paling tinggi Rp 4.500.000.

Tabel 7. Rata – Rata Pendapatan Nelayan di Wilayah Pasirido Setelah Pandemi Covid – 19

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1				
Konsumsi	45	800000,00	4000000,00	2717777,7778
Harga X2	45	700000,00	5905000,00	3782811,1111
Biaya X3	45	1000000,00	6600000,00	5318177,7778
Pendapatan	45	460000,00	5650000,00	2174866,6667
Y				

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Setelah pandemi covid-19 minimum atau pendapatan terendah dari nelayan tradisional diwilayah Pasirido adalah sebesar Rp 460.000 sedangkan maksimum dari pendapatannya adalah Rp 5.650.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.174.866,67 dan pengeluaran biaya terendah Rp. 1.000.000 dan maksimum Rp 6.600.000 konsumsi sebagai permintaan dari masyarakat tetapi juga dianggap sebagai penerimaan bagi nelayan paling rendah adalah Rp 800.000 dan paling tinggi Rp 4.000.000.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Dengan menghitung *bivariate correlatin*. Jika hasil nilai menunjukkan nilai signifikansi > r tabel dengan tingkat signifikan untuk uji satu arah 0,05 maka item pertanyaan digunakan dikatakan valid. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Statistics 25, dengan rumus : $dF = n - 2$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan terhadap variabel – variabel yang diukur sebelum dan setelah pandemi covid 19 dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Sebelum Pandemi Covid – 19

		Correlations		
		PendapatanY_Sebelum_Covid19	$r_{tabel} = 0,05$ (dF = n-2)	Keterangan gan
i X1	Konsums n Pearso Correlation	0,788**	0,24 8	Valid
nX2	Hargalka n Pearso Correal tion	0,778**	0,24 8	Valid
	BiayaX3 n Pearso Correlation	0,356*	0,24 8	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Hasil pengolahan data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel konsumsi atau permintaan ikan, harga ikan dan biaya sebelum covid-19, untuk seluruh pertanyaan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari rtabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Setelah Pandemi Covid-19

		Correlations		
		PendapatanY_Setelah_Covid19	$r_{tabel} = 0,05$	Keterangan gan

				(dF =n-2)	
X1	Konsumsi	Pearson Correlation	0,558**	0.248	Valid
nX2	Hargalka	Pearson Correlation	0,688**	0.248	Valid
	BiayaX3	Pearson Correlation	0,326*	0.248	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Hasil pengolahan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa bahwa untuk variabel konsumsi atau permintaan ikan, harga ikan dan biaya setelah pandemi covid-19, untuk seluruh pertanyaan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel atau lebih besar dari rtabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Suatu variabel yang diteliti dapat dikatakan reliabel jika nilai nilainya *Cronbach' alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap 4 variabel pada kondisi sebelum pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Pandemi Covid -19

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	> 0,60	N of Items	Keterangan
Sebelum Covid - 19	0,876	0,60	4	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 10 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument sebelum pandemi covid-19 ternyata memiliki nilai *Cronbach' alpha* 0,876 > 0,60 atau lebih besar 0,60 yang berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Setelah Pandemi Covid – 19

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	> 0,60	N of Items	Keterangan
Setelah Covid - 19	0,823	0,60	4	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5.11 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument setelah pandemi covid-19 ternyata memiliki nilai *Cronbach' alpha* 0,823 > 0,60 atau lebih besar 0,60 yang berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Hasil Uji Asumsi Klasik Sebelum Pandemi Covid -19

Syarat untuk melakukan uji regresi adalah bahwa harus dilakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum pandemi covid – 19.

a. Uji Normalitas

Syarat untuk uji asumsi klasik adalah harus memenuhi normalitas atau untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen atau bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi Covid - 19

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			,0000000
Std.Deviation			,08324538
Most	Extreme	Absolute	,086
Differences		Positive	,062
		Negative	-,086
Test Statistic			,086
Asymp.Sig.(2-tailed)			,200 ^{c,d}

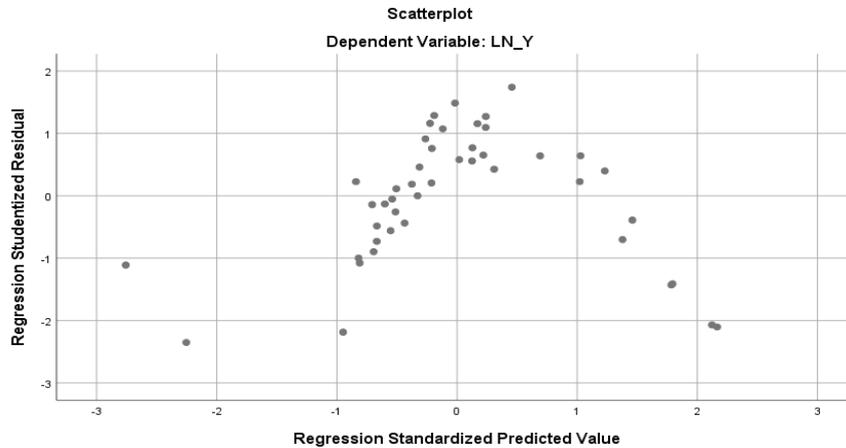
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 12, diketahui bahwa nilai asymp. Sig, (2-tailed) unstandardized residual (sebelum covid – 19) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang akan diregresi pada saat kondisi sebelum sebelum covid – 19 berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya karena model regresi yang baik adalah memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik – titik secara acak tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada Y serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu pada diagram plot, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 0,10 dan nilai tolerance > 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Pandemi Covid – 19

Model	Tolerance	Collinearity Statistics			Keterangan
		>0,10	VIF	<10	
1					
1 (Constant)					
X1 Konsumsi	,506	0,10	1,976	10	Data bebas multikolinieritas
X2 Harga	,401	0,10	2,492	10	Data bebas multikolinieritas
X3 Biaya	,385	0,10	2,595	10	Data bebas multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.12 diketahui bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai

tolerance < 0.10 dan nilai VIF untuk setiap variabel tidak ada yang memiliki nilai >10. Untuk itu dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.

Hasil Estimasi Pengaruh Konsumsi, Harga Ikan, dan Biaya Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Sebelum Pandemi Covid – 19

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat konsumsi masyarakat, harga jual ikan dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan nelayan tradisional Pasirido, maka dilakukanlah uji regresi linear berganda yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Sebelum pandemi Covid - 19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.093	.087		150.198	.000
X1	4.528E-7	.000	.654	15.223	.000
X2	3.790E-7	.000	.802	16.621	.000
X3	-2.656E-7	.000	-.505	-10.245	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka estimasi model regresi yang diperoleh pada saat sebelum terjadinya pandemi covid – 19 adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.093 + 4.528 \times 10^{-7}X_1 + 3.790 \times 10^{-7}X_2 - 2.656 \times 10^{-7}X_3 + \epsilon \dots\dots\dots (3)$$

Persamaan (3) menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 13,093 persen yang mengandung arti bahwa apabila permintaan masyarakat, harga ikan dan biaya produksi bernilai konstan maka besarnya pengukuran pendapatan nelayan adalah senilai 13,093 persen. Selanjutnya, koefisien konsumsi masyarakat sebesar 4.528×10^{-7} menunjukkan bahwa konsumsi atau permintaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Jika terjadi peningkatan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 1 ekor ikan maka akan mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan nelayan tradisional sebesar 4.528×10^{-7} persen. Kemudian koefisien harga ikan sebesar 3.790×10^{-7} memiliki makna bahwa apabila harga ikan meningkat sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan nelayan sebesar 3.790×10^{-7} persen. Koefisien biaya produksi sebesar -2.656×10^{-7} mengandung arti bahwa apabila biaya produksi pada saat melaut meningkat sebesar 1 rupiah maka akan

menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan tradisional sebesar -2.656×10^{-7} persen.

Hasil Uji F Model Regresi Sebelum Pandemi Covid – 19

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan (0,05). Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan Sebelum Pandemi Covid – 19

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,652	3	2,551	342,995	,000b
	Residual	,305	41	,007		
	Total	7,957	44			

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan uji F dan hipotesis serta kriteria pengujian diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 342,995 sedangkan nilai F tabel diperoleh dengan melihat distribusi F tabel dengan n = 45 dengan taraf nyata 0,05 serta jumlah variabel independen 3 maka nilai F tabel sebesar 2,833. Terlihat bahwa nilai F hitung $342,955 > F$ tabel 2,833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel konsumsi atau permintaan masyarakat, hara ikan dan biaya produksi secara bersama – sama mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Pasirido pada saat sebelum terjadinya pandemi Covid – 19.

Hasil Uji Parsial Sebelum Pandemi Covid – 19

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel konsumsi atau permintaan, harga ikan dan biaya terhadap pendapatan nelayan tradisional di wilayah Pasirido sebelum terjadinya pandemi covid – 19 maka dilakukan uji t berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji t Pendapatan Nelayan Sebelum Pandemi Covid -19

Model		Unstandrdized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients	B	Std. Error		
1	(Constant)	13.093		-087	150.198	.000
	X1	4.528E-7	.000	.654	15.223	.000
	X2	3.790E-7	.000	.802	16.621	.000
	X3	-2.656E-7	.000	-.505	-10.245	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis di atas didapat nilai t hitung variabel Konsumsi/Permintaan sebelum covid-19 sebesar 15,223 lebih besar

dari t tabel 2,020 serta nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel konsumsi/permintaan sebelum covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum covid-19. Selanjutnya, untuk harga ikan Nilai t hitung variabel harga ikan sebelum pandemi covid-19 sebesar 16,621 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel harga ikan sebelum pandemi covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum pandemi covid-19. Kemudian nilai t hitung untuk variabel biaya sebelum pandemi covid -19 sebesar -10,245 lebih kecil dari t tabel 2,020 serta nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel biaya sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum pandemi covid-19.

Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam regresi berganda koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki oleh suatu model. Dalam hal ini seberapa besar proporsi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi pada model regresi sebelum pandemi covid – 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi Covid -19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981a	.962	.959	.08624

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 17 diketahui bahwa nilai adjusted R square pada model regresi sebelum pandemi covid – 19 adalah sebesar 0,959 penelitian ini artinya bahwa variansi nilai pendapatan sebelum pandemi covid-19 dapat dijelaskan oleh tingkat permintaan/tingkat konsumsi masyarakat, harga ikan dan biaya produksi sebesar 96 % sedangkan 4 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Pandemi Covid – 19

Demikian halnya seperti pada saat kondisi sebelum terjadinya pandemi, maka data yang akan diregresi terlebih dahulu harus melewati tahapan uji asumsi klasik berikut ini.

a. Uji Normalitas

Syarat untuk uji asumsi klasik adalah harus memenuhi normalitas atau untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen atau bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji

statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

Tabel 18. Hasil Uji Asumsi Normalitas Setelah Pandemi Covid -19

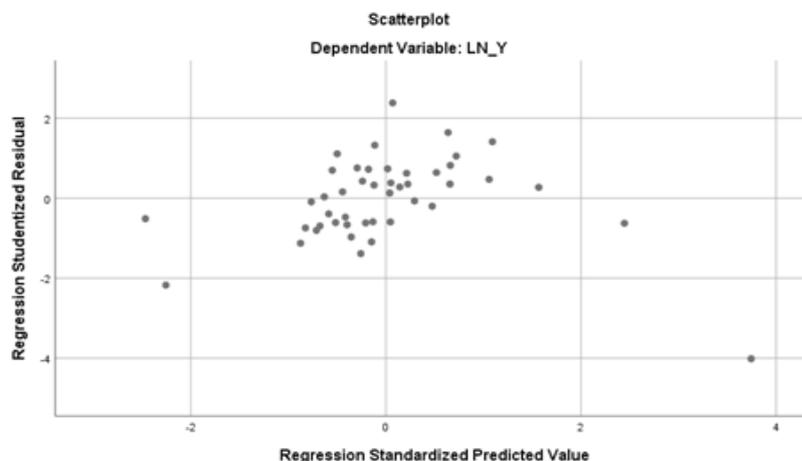
One – Sample Kolmogorov Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.15260792
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.099
	Negative		-.082
	Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan data hasil uji normalitas dijelaskan bahwa nilai signifikan dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji memenuhi syarat normalitas atau berdistribusi normal karena nilai *asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius oada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika residual mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas) maka residual tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sebaliknya jika residual mempunyai sifat heteroskedastisitas, residual ini akan menunjukkan pola yang tertentu. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Setelah Pandemi Covid – 19

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Gambar 2 nampak bahwa titik-titik secara acak tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu pada diagram plot, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada kondisi setelah pandemi covid – 19 terjadi dapat juga dilihat pada hasil pengujian dengan menggunakan uji Glejser pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Uji Glejser Setelah Pandemi Covid – 19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-0.76	.091		-.837	.407
X1	7.781E-8	.000	.396	1.766	.085
X2	2.157E-8	.000	.179	.753	.456
X3	-1.857E-8	.000	-.160	-5.26	.602

a. Dependent Variable: Abs_RES1
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Terlihat dari hasil uji Glejser yang dilakukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel konsumsi (X1) adalah 0.085, sementara nilai signifikansi untuk variabel harga ikan (X2) adalah sebesar 0,456 sedangkan nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi (X3) adalah sebesar 0.602. karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut di atas lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi setelah pandemi covid -19.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Pandemi Covid – 19

Model		Collinearity Statistics			Keterangan	
		Tolerance	>0,10	VIF		
1	(Constant)					
X1	Konsumsi	.412	0.10	2.430	10	Data bebas multikolinieritas
	Harga X2	.366	0.10	2.735	10	Data bebas multikolinieritas
	Biaya X3	.223	0.10	4.476	10	Data bebas multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diketahui bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel tidak ada yang memiliki nilai > 10. Untuk itu dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas.

d. Hasil Estimasi Pengaruh Konsumsi, Harga Ikan, dan Biaya Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Setelah Pandemi Covid – 19

Analisis regresi linear berkaitan dengan suatu variabel dependen dengan satu variabel atau lebih variabel independen. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor Konsumsi/Permintaan (X1), Harga Ikan (X2), Biaya (X3), terhadap pendapatan nelayan tradisional diwilayah Pasirido (Y) untuk dapat diketahui pengaruh tersebut maka penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Setelah Pandemi Covid - 19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.793	.204		62.572	.000
X1	7.971E-7	.000	.767	8.057	.000
X2	6.839E-7	.000	1.073	10.632	.000
X3	-5.780E-	.000	-.942	-7.295	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka persamaan model regresi yang terdapat pada kondisi setelah terjadinya pandemi covid – 19 adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.793 + 7.971 \times 10^{-7} X_1 + 6.839 \times 10^{-7} X_2 - 5.780 \times 10^{-7} X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(4)$$

Persamaan (4) menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 12,793 persen yang mengandung arti bahwa apabila permintaan masyarakat, harga ikan dan biaya produksi bernilai konstan atau tidak berubah maka besarnya pengukuran pendapatan nelayan adalah senilai 12.793 persen. Selanjutnya, koefisien konsumsi masyarakat sebesar 7.971×10^{-7} menunjukkan bahwa konsumsi atau permintaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Jika terjadi peningkatan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 1 ekor ikan maka akan mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan nelayan tradisional sebesar 7.971×10^{-7} persen. Kemudian koefisien harga ikan sebesar 6.839×10^{-7} memiliki makna bahwa

apabila harga ikan meningkat sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan nelayan sebesar 6.839×10^{-7} persen. Koefisien biaya produksi sebesar -5.780×10^{-7} mengandung arti bahwa apabila biaya produksi pada saat melaut meningkat sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan tradisional sebesar -5.780×10^{-7} persen.

e. Hasil Uji F Model Regresi Setelah Pandemi Covid – 19

Pada saat melakukan uji regresi berganda dimana pada model regresi yang dibuat terdapat lebih dari satu variabel independen, maka perlu dilakukan evaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi model yang kita gunakan dalam penelitian ini, yang dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA).

Tabel 22. Hasil Uji Simultan Setelah Pandemi Covid – 19

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,419	3	3,140	75,777	,000 ^b
	Residual	1,699	41	,041		
	Total	11,118	44			

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan oleh Tabel 20, diperoleh nilai F hitung sebesar 75,777 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,833 dan nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa secara bersama – sama ada pengaruh signifikan permintaan atau konsumsi ikan, harga ikan dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan nelayan tradisional di wilayah Pasirido pada saat setelah terjadinya pandemi Covid - 19.

f. Hasil Uji Parsial Setelah Pandemi Covid – 19

Derajat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, dengan menentukan nilai t tabel, dengan $DF = N$ (Jumlah Responden) – k (Jumlah variabel independen) = $45 - 3 = 42$ dan nilai signifikan = 0,05, dengan melihat pada distribusi t tabel pada DF sebesar 42 dan signifikan 0,05 maka didapat nilai t tabel sebesar 2,020.

Tabel 23. Hasil Uji t Pendapatan Nelayan Setelah Pandemi Covid – 19

Model	Unstandrdized Coefficients	Std. Error	Standardized t	Sig.	
			Beta		
1	(Constant)	12.793	.204	62.572	.000

7.971E-7	.000	.767	8.057	.000
6.839E-7	.000	1.073	10.632	.000
-5.780E-7	.000	-.942	-7.295	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y
Sumber: data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis di atas didapat nilai t hitung variabel Konsumsi/Permintaan setelah covid-19 sebesar 8,057 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, variabel konsumsi/permintaan setelah covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan setelah pandemi covid-19. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai t hitung variabel harga ikan setelah pandemi covid-19 sebesar 10,632 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, variabel harga ikan setelah pandemi covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan setelah pandemi covid-19. Sedangkan nilai t hitung variabel biaya setelah pandemi covid-19 sebesar -7,295 lebih kecil dari t tabel 2,020 serta nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima, variabel biaya setelah pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pendapatan.

g. Koefisien Determinasi Model Regresi Setelah Pandemi Covid – 19

Guna mengetahui seberapa baik garis regresi yang dimiliki oleh model estimasi regresi setelah pandemi covid – 19 maka hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Koefisien Determinasi Setelah Pandemi Covid – 19

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.836	.20355

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh Tabel 24 diketahui bahwa nilai adjusted R square pada model regresi setelah pandemi covid – 19 adalah sebesar 0,836 artinya bahwa keragaman atau variasi nilai pendapatan nelayan tradisional diwilayah pasirido dapat dijelaskan oleh tingkat permintaan/tingkat konsumsi masyarakat, harga ikan dan biaya produksi sebesar 84 % sedangkan 16 % merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Konsumsi atau Permintaan Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis didapat nilai t hitung variabel Konsumsi/Permintaan sebelum covid-19 sebesar 15,223 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka di simpulkan

variabel konsumsi/permintaan sebelum covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum covid-19. Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis didapat nilai t hitung variabel Konsumsi/Permintaan setelah covid-19 sebesar 8,057 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai Signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka di simpulkan bahwa variabel konsumsi/permintaan setelah covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan setelah pandemi covid-19. Sama seperti awal sebelum pandemi covid-19 jika setiap penambahan konsumsi dari masyarakat akan menambah keuntungan/pendapatan bagi nelayan tradisional setelah pandemi covid-19

Pengaruh Harga Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional

Berdasarkan nilai t hitung variabel harga ikan sebelum pandemi covid-19 sebesar 16,621 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel harga ikan sebelum pandemi covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum pandemi covid-19. Artinya jika jumlah ikan yang dijual sesuai harga mengalami kenaikan akan menambah keuntungan atau pendapatan bagi nelayan di wilayah Pasirido. Berdasarkan nilai t hitung variabel harga ikan setelah pandemi covid-19 sebesar 10,632 lebih besar dari t tabel 2,020 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka di simpulkan variabel harga ikan setelah pandemi covid-19 berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pendapatan setelah pandemi covid-19. Sama dengan sebelum pandemi covid-19 jika jumlah ikan yang dijual sesuai harga mengalami kenaikan akan menambah keuntungan atau pendapatan bagi nelayan di wilayah Pasirido.

Pengaruh Biaya Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional

Berdasarkan nilai t hitung variabel biaya sebelum pandemi covid-19 sebesar -10,245 lebih kecil dari t tabel 2,020 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka di simpulkan bahwa variabel biaya sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum pandemi covid-19. Artinya jika penambahan biaya sebesar 1 akan mengurangi pendapatan sebesar -10,245. Berdasarkan nilai t hitung variabel biaya setelah pandemi covid-19 sebesar -7,295 lebih kecil dari t tabel 2,020 serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka di simpulkan bahwa variabel biaya setelah pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pendapatan sebelum pandemi covid-19. Sama halnya dengan biaya sebelum pandemi jika penambahan biaya sebesar 1 akan mengurangi pendapatan sebesar -7,295.

Variabel Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19.

Variabel yang dominan berpengaruh dapat dilihat dari tingkat signifikan maka variabel sebelum maupun setelah pandemi covid-19 memiliki nilai yang signifikan yaitu dibawah 0,05 maka berdasarkan hasil regresi pada penelitian

dari nilai β (beta) pendapatan sebelum pandemi covid-19 diketahui variabel konsumsi/permintaan pada pendapatan sebelum covid-19 adalah 4,528 variabel harga sebesar 3,790 dan variabel biaya adalah -2,656, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang paling dominan terdapat pada variabel konsumsi yaitu 4,528. Pada pendapatan setelah pandemi covid-19 diketahui variabel konsumsi/permintaan pada pendapatan setelah covid-19 adalah 7,971 variabel harga adalah 6,839 dan variabel biaya adalah -5,780 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang paling dominan terdapat pada variabel konsumsi yaitu 7,971, jika dilihat dari perbandingan variabel harga dan biaya, harga setelah covid-19 cenderung mengalami kenaikan dan menambah pendapatan, variabel biaya setelah covid-19 cenderung meningkat dan mengurangi pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil pembahasan dapat dilihat bahwa variabel konsumsi (X1), harga ikan (X2), dan biaya (X3) sebelum dan setelah pandemi covid-19 secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan diwilayah Pasirido. Secara parsial, dapat dilihat bahwa variabel konsumsi (X1), harga ikan (X2) sebelum maupun setelah pandemi covid-19 berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel biaya (X3) sebelum maupun setelah pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan nelayan diwilayah Pasirido.
- 2) Besarnya pendapatan terendah dari nelayan diwilayah Pasirido sebelum pandemi covid-19 adalah berkisar antara Rp 660.000 sampai dengan Rp 4.600.000 dengan rata-rata pendapatan Rp 2.392.422,22. Sedangkan pendapatan terendah dari nelayan tradisional diwilayah Pasirido setelah terjadinya pandemi Covid – 19 adalah sebesar Rp 460.000 sampai dengan Rp 5.650.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.174.866,67. Perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan setelah covid-19 sebesar Rp. 217.555.56.
- 3) Nilai *adjusted R square* sebelum pandemi covid-19 ialah sebesar 96 persen yang berarti bahwa 96 persen variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel permintaan atau tingkat konsumsi masyarakat, harga ikan dan biaya. Sedangkan pada saat setelah terjadinya pandemi covid-19 nilai *adjusted R square* yang diperoleh yaitu sebesar 84 persen yang mengandung makna bahwa 84 persen variasi pendapatan nelayan tradisional di wilayah Pasirido dapat dijelaskan oleh variabel permintaan masyarakat, harga ikan dan biaya.
- 4) Variabel yang paling dominan berpengaruh pada pendapatan nelayan tradisional sebelum pandemi covid-19 adalah variabel konsumsi/permintaan pada pendapatan sebelum covid-19 adalah variabel permintaan atau tingkat konsumsi masyarakat dengan nilai beta sebesar

4,528. Demikian pun halnya pada kondisi setelah terjadinya pandemi covid – 19 variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tradisional di wilayah Pasirido adalah permintaan masyarakat dengan nilai beta sebesar 7,971.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) diharapkan Pemerintah atau Dinas terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dapat membantu masyarakat di wilayah Pasirido dalam memasarkan hasil laut mereka, yaitu penyediaan sarana berjualan yang dekat dengan wilayah sentra produksi sehingga dapat menghemat biaya transportasi. Selain itu, selama ini para nelayan setempat harus bergantian menggunakan tempat atau pondok jualan yang sama, sehingga dapat memicu terjadinya konflik antar nelayan dalam menjual hasil laut mereka.
- 2) Nelayan di wilayah ini merupakan nelayan yang mencari ikan dan langsung dijual ke pembeli tidak diolah lagi atau dikembangkan misalkan untuk menjadi suatu produk makanan olahan dari bahan dasar ikan untuk mendatangkan keuntungan yang lebih bagi nelayan, oleh karena itu ini dapat menjadi saran berikutnya untuk Pemerintah yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi untuk dapat melakukan sosialisasi terhadap nelayan untuk bagaimana mengelolah hasil tangkapan untuk bernilai lebih sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat nelayan di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Bilson, Simamoran. (2001). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel. Edisi pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting (Edisi 8)* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- BPS (2020) Kabupaten Manokwari Dalam Angka. Manokwari: BPS.
- BPS (2020) Distrik Manokwari Timur Dalam Angka. Manokwari: BPS
- Bunu, H. Y. (2012). Masalah Anak Taman Kanak-Kanak Menurut Guru Dan Orang Tua Serta Implementasiya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Damayanti, H. O. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Pada Nelayan Kecil (Studi di Desa Pecangaan Kabupaten Pati). *Jurnal Litbang*, XII (2), 83-92.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm.185
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gebremedhin S, M. Budusa, M. Mingist, and J. Vijverberg. 2013. Determining Factors for Fishers' Income: The Case of Lake Tana, Ethiopia. *International Journal of Current Research*. 5 (5):1182-1186.
- Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kansius (Anggota IKAPI).
- Hadi, S. (2019). *Mers Corona Virus*. Yogyakarta: Cordovia Pustaka.
- Hamzah, A., & Nurdin, H. S. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MASYARAKAT NELAYAN SEKITAR PPN KARANGANTU. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 073-081.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91-97.
- Infeksi Emerging*. (2020, 5 Rabu). Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Kelurahan Pasir Putih (2020) Data Kependudukan. Manokwari
- Lewar, M. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Ikan Laut Di Desa Nangahale Kecamatan Talibura Kabupaten Sikks Propinsi Ntt. *Economics Bosowa*, 3(3), 24-37.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makro Ekonomi Edisi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, A. G. (2019). Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.
- Molisan. (2017). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: K E N C A N A.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 47

- Sardjono, S. (2017). *Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Siombo, M. R. (2010). *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sono, G. C. (2020). *Melawan Virus Corona Dengan Kekuatan Mental dan Pikiran*. Jakarta: Serambi Buku.
- Sugiarto, & Herlambang, T. (2000). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode penelitian pendidikan. pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* Bandung.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sumitro, D. (1987). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta: Bagian Penerbitan: LP3ES.
- Umar, Z. A. (2012). Strategi Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Ikan Tuna Olahahan Pada PT. Betel Citra Seyan Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 9(01).
- Wati, L. A., & Primyastanto, M. (2018). *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Malang: UB Press.